

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Yaksa* dibuat berdasarkan pengalaman pribadi penata yang merasa dirinya memiliki karakter seperti *Raseksi* tokoh wanita kuat dan keras yang ingin mencapai kesempurnaan dalam hidupnya. Perjalanan menuju kesempurnaan itu divisualisasikan melalui bentuk tari *bedayan*, yang dipilih karena melambangkan keindahan, keseimbangan, dan harmoni. Dalam proses penciptaan, penata menggabungkan dua karakter yang sangat berbeda, yaitu *Raseksi* dan *bedayan*, dalam satu waktu. Hal ini dilakukan melalui metode *bawa rasa*, agar penari bisa merasakan dan mengekspresikan kedua karakter tersebut secara mendalam. Pengalaman penata sebagai pemeran *Raseksi* dan penari *bedayan* memberikan rangsangan gerak dan ide yang memperkuat isi karya.

Penata mempersembahkan karya tari berjudul *Yaksa*, yang terinspirasi dari kisah empiris penata sendiri. Karya ini bukan hanya sekadar sebuah ekspresi seni, tetapi juga sebuah perjalanan batin yang mendalam, yang menggali pengalaman dan kenangan pribadi yang bertransformasi menjadi gerakan-gerakan penuh makna. *Yaksa* hadir sebagai sebuah karya yang menggambarkan pertemuan antara dunia nyata dan dunia yang tak tampak, di mana tokoh-tokoh dan elemen-elemen dari kehidupan sehari-hari saya bertransformasi menjadi simbol-simbol yang kuat dalam dunia tari. Saya terinspirasi oleh pengalaman-pengalaman emosional,

tantangan, dan pencarian makna dalam hidup, yang kemudian saya tuangkan dalam bentuk gerakan tubuh yang bercerita.

Melalui karya ini, saya berharap penonton dapat merasakan pesan-pesan yang lebih dalam, yang berangkat dari kisah nyata namun disampaikan dengan bahasa gerak yang abstrak dan puitis. Setiap gerakan dalam *Yaksa* mewakili sebuah lapisan perasaan dan pemahaman yang saya harap dapat menyentuh hati dan pikiran siapapun yang menyaksikannya. Karya ini juga merupakan penghargaan penata terhadap seni tari sebagai medium yang kuat dalam menyampaikan gagasan dan perasaan, serta sebagai cermin dari perjalanan hidup yang penuh dengan dinamika dan transformasi. Semoga *Yaksa* dapat memberikan inspirasi dan mengajak kita semua untuk lebih mendalami arti dari setiap peristiwa dalam hidup ini, yang terkadang terlihat biasa, namun menyimpan kekuatan luar biasa di baliknya.

Melalui karya *Yaksa*, penata ingin memberikan pengalaman seni yang bisa mengajak penonton untuk merenung dan menemukan makna di balik pertunjukan. Selain karya tari, penata juga menyusun karya tulis yang bisa dijadikan referensi bagi calon penata tari atau siapa saja yang tertarik dengan tema *Raseksi* dan *bedayan*. Karya ini diharapkan bisa menjadi inspirasi dan bahan acuan dalam penciptaan karya tari lainnya. Hasil karya tari dan tulis yang diciptakan oleh penata juga merupakan hasil analisis penata terhadap hal hal pendukung karya tari dan tulis karya *Yaksa*. Beberapa acuan yang tertulis dihadirkan sebagai penguat pertanggungjawaban penata dalam melahirkan karya ini. Penata berharap karya ini

dapat dijadikan motivasi kepada para penikmat yang merasakan hal serupa dari pengalaman empiris penata yang diangkat dalam karya tari *Yaksa*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adam, Sony. (2022). *Berdamai Dengan Kecemasan*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Admadipurwa, P. (2007). *Joget mBagong*. Bantul: Yayasan Bagong Kussudiardja.
- Aminudin dan Karyanti. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta: K-Media.
- Awandanlangit. (2024). *Merawat Trauma Sebuah usaha memulihkan luka diri*. Jakarta: TransMedia Pustaka
- Brongtodiningrat, KPH. (1981). *Falsafah Beksa Bedhaya sarta Beksa Srimpi ing Ngayogyakarta, Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta.
- Dewi, M. K. (2017). "Bentuk Penyajian Sosok Sarpakenaka Dalam Karya Tari Wanodyaning Rodra". *Solah*, 7(2).
- Fachrani, J. I. A. A. (2015). "Manifestasi wanita dalam budaya patriarki: ideologi dalam Serat Candraning Wanita dan refleksi pada iklan era modern." *Jurnal Linguistik Terapan*, 1-14.
- Goreti Murni. Maria dan Ulandari. Nalda. (2023). "Hubungan Body Shaming Dengan Perkembangan Mental Dan Psikologis." *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4).
- H.Nurchahyo. (2016). *Memahami Budaya Panji*. Sidoarjo: Pusat Konservasi Budaya.
- Hadi, Y.Sumandiyo. (2004). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y.Sumandiyo. (2017). *Koreografi: Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hendarto, Sri. (1991). *Kemanak: Sejarah, Fungsi dan Teknologi Pembuatannya*. Yogyakarta: Balai Penelitian ISI Yogyakarta.
- Imawan, K. K. (2013). "Pesan Simbolik Dalam Seni Tari Bedaya Kajongan Sebagai Realitas Budaya Masyarakat Cirebon (Studi Kualitatif Upaya Merekonstruksi Seni Tari Bedaya Kajongan di Keraton Kanoman Cirebon)." *Jurnal Signal*, 1(2).
- K.Hadiwijoyo. (1981). *Bedhaya Ketawang*. Jakarta: P.N Balai Pustaka.

- Kadarjati, R. S. (2021). *Karya Sang Maestro*. Yogyakarta: FBK Kemendikbud.
- Kridhamardawa, T. K. (2022). *Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Bawana Ka 10 Bedhaya Mintaraga*. Yogyakarta: Kraton Ngayogyakarta.
- Mahardhini, K., & Fatmiamzy, N. (2019). "Desain Visual Karakter Tokoh Wayang Dewi Arimbi dalam Buku Ilustrasi Arimbi Kebijakan Sang Raksesi." *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 2(01), 27-33.
- Miroto, M. (2022). *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Murdiyanti, Y. (2009). *Bedhaya Purnama Jati karya K.R.T Sasmintadipura*. Sleman: Ciptamedia.
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Pudjasworo, Bambang. 1982. "Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta." Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Porter, Alan. 2020. *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui tentang Psikologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Renansia, E. M., & Setyoasih, S. (2022). "Bentuk Sajian Bedhaya Saptongkara Karya I Nyoman Cahya Bersama Sulisty Haryanti." *Greget: Jurnal Kreativitas dan Studi Tari*, 21(2), 153-163.
- Sahid, Nur. 2016. *Semiotika Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa Dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. (Terjemahan Ben Suharto, Trans.) Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1981. Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta. dalam Fred Wibowo (ed.) *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Petunjukan Tradidional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIY: UPTD Taman Budaya.
- Widaryanto, F.X. (2009). *Koreografi: Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi Program Studi S-1 Seni Tari STSI Bandung*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung
- Wicaksono, A. (2021). "Krodha Krura Tokoh Bathari Durga Wayang Purwa." *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 18(1).

B. Narasumber

Istu Noor Hayati, 57 tahun, Guru tari puteri Kraton Jogja. Jl Minggiran NO 35B Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta

RM. Kristiadi, 58 tahun, Guru tari putera Kraton Jogja. nDalem Mangkubumen,
Kadipaten wetan KP 1/342 Yogyakarta
Veronica Retnaningsih, 62 tahun, Pensiunan Dinas Kebudayaan Prov. DIY.
Jomegatan RT, 11 DK VII, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
Widodo Kusnanyo, 57 tahun, Guru SMKI Yogyakarta. Kadipaten Kidul 44
Yogyakarta.

C. Diskografi

Vidio pada Channel Youtube Kraton Jogja dengan Judul “Bedhaya Sapta Uyon-
Uyon Hadiluhung Mulud 1954 Jimakir” yang dipentaskan pada hari
Senin, 19 Oktober 2020.

Video pada Channel Youtube Kraton Jogja dengan judul video “Tinggalan
Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwana X Wayang Wong lakon
Pandhawa Mahabhiseka” yang dipentaskan pada hari Sabtu, 13 Maret
2021 yang dipentaskan di Bangsal Srimanganti Kraton Jogja.

Video pada Channel Youtube Ade Aulia Fajar Maulana dengan judul video
“BEDHAYA JUNGPARA | Ujian Tugas Akhir Skripsi Karya Seni ISI
Surakarta 2024” yang dipentaskan di kampus ISI Surakarta pada tahun
2024.

Video pada channel youtube Lugas SYahid Afriansyah dengan judul video
“Bimbingan Karya "WORLDILA" Lugas Syahid Afriansyah //ISI
SURAKARTA”.

